

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN FLORES TIMUR

2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, Ibu Kota Kabupaten adalah Flores Timur. Luas wilayahnya 1.748,5 km², dengan jumlah penduduk 289.881 jiwa. Kabupaten Flores Timur memiliki Bandara Udara Gewayantana, Pelabuhan Larantuka dan beberapa Terminal Bus. Frekuensi bus antar kota masuk dan keluar Kabupaten Flores Timur setiap hari.

Pemetaan risiko kasus MERS menjadi salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan potensi penyebaran virus, terutama di tingkat daerah. Melalui pemetaan risiko, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas intervensi kesehatan masyarakat, mengalokasikan sumber daya, serta merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Melalui pemetaan risiko yang akurat, diharapkan dapat terwujud sistem respon kesehatan masyarakat yang lebih tanggap dan adaptif, serta mampu mencegah potensi munculnya lonjakan kasus baru di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Flores Timur dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit MERS.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Flores Timur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar bagi daerah untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging ataupun potensial wabah MERS di Kabupaten Flores Timur.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Flores Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Flores Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
2. Subkategori Pengobatan, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
3. Subkategori Pencegahan, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
4. Subkategori Risiko importasi, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, karena tidak ada kasus MERS yang dilaporkan di wilayah Indonesia dan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam 1 tahun terakhir ini.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96

3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Flores Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, karena di Kabupaten Flores Timur terdapat bandara, pelabuhan laut, terminal bus antar kota dengan frekuensi terminal bus antar kota setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, karena di Kabupaten Flores Timur proporsi penduduk usia Diatas 60 tahun sebesar 12,8%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, karena jumlah penduduk di Kabupaten Flores Timur sebanyak 156,48 jiwa/km².

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	10.99	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Flores Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, karena lama waktu (hari) yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS rata-rata 30 hari.
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, karena petugas TGC Kabupaten Flores Timur belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top-exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, karena tidak ada kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) karena hanya menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, karena Rumah Sakit rujukan sudah ada tim pengendalian kasus MERS tetapi tidak diperkuat dengan SK tim dan ruang isolasi untuk MERS tersedia dan sebagian kecil memenuhi standar.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, karena anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS baru 38%.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, karena di Kabupaten Flores Timur anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus MERS sebesar Rp 150.000.000, namun anggaran yang tersedia hanya Rp 134.000.000.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit MERS didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Flores Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Flores Timur
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	34.86
Kapasitas	36.35
RISIKO	70.57
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Flores Timur Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko MERS di Kabupaten Flores Timur untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 70.57 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Melakukan peningkatan kapasitas tim TGC di	Bidang P2P Dinas Kesehatan	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya

		21 Puskemas	Kabupaten Flores Timur		peningkatan kapasitas 21 tim TGC di 21 Puskesmas
2.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MRES-CoV	Melakukan sosialisasi terkait Simulasi penyelidikan MERS	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya sosialisasi pada petugas surveilans Puskesmas Dengan frekuensi 1 semester sekali.
3.	Tim Gerak Cepat	Melakukan koordinasi dengan provinsi untuk melakukan pelatihan TGC bersertifikat	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya koordinasi dengan provinsi untuk melakukan pelatihan TGC bersertifikat

Flores Timur, 29 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Flores Timur,



dr. Augustinus Ogie Silimalar
NIP. 19790815 200604 1 013

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Subkategori / Isu	Man	Method	Material/Money	Machine
Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV / Petugas TGC Kabupaten Flores Timur belum pernah sama sekali mengikuti	Petugas TGC Belum Terlatih terkait Simulasi Penyelidikan MERS	Belum dilakukan pelatihan terkait Simulasi penyelidikan MERS	Tidak tersedia anggaran pelatihan terkait Simulasi penyelidikan MERS	

simulasi/table-top-exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS				
Tim Gerak Cepat / Anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS baru 38%	Anggota TGC masih sebagian belum memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB (38%)			

4. Point-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas TGC Belum Terlatih terkait Simulasi Penyelidikan MERS
2	Belum dilakukan pelatihan terkait Simulasi penyelidikan MERS
3	Tidak tersedia anggaran pelatihan terkait Simulasi penyelidikan MERS
4	Anggota TGC masih sebagian belum memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB (38%)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Melakukan peningkatan kapasitas tim TGC di 21 Puskemas	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya peningkatan kapasitas 8 tim TGC di 8 Puskesmas
2.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Melakukan sosialisasi terkait Simulasi penyelidikan MERS	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya sosialisasi pada petugas surveilans Dengan frekuensi 1 semester sekali.
3.	Tim Gerak Cepat	Melakukan koordinasi dengan provinsi untuk melakukan pelatihan TGC bersertifikat	Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur	Agustus-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya koordinasi dengan provinsi untuk melakukan pelatihan TGC bersertifikat

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sudirman Kia, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Hendrikus Hoyang Balik, SKM	Pejabat Fungsional Epidemiologi Kesehatan	Dinas Kesehatan
3	Agnes Eni Pude Elan, SKM	Penyuluh Kesehatan masyarakat Ahli Muda	Dinas Kesehatan
4	Maria Prisca Bisara, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
5	Tri Loka, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan